

## TAJUK RENCANA

### Dinamika Kontestasi Pilkada 2024

BURSA calon walikota dan wakil walikota di Kota Yogyakarta untuk berkontestasi pada Pilkada serentak 2024 makin ramai dan mulai mengerucut. Partai Nas-Dem merupakan parpol pertama yang menerbitkan rekomendasi pasangan calon. DPP NasDem merestui duet Heroe Poerwadi dari PAN dengan Sri Widya Supena. Inilah untuk pertama kali pasangan yang sudah fixed untuk maju dalam Pilkada 2024 di Kota Yogyakarta.

Lantas bagaimana dengan parpol lain? Selain NasDem, parpol lain sebenarnya juga sudah memiliki sikap dukungan dalam Pilkada di Kota Yogya, namun bentuknya bukan rekomendasi surat tugas individu yang akan berlaga. Misalnya DPP Partai Golkar dan DPP PKS kepada M Afnan Hadikusumo untuk menjadi calon walikota. Sedangkan DPP Partai Gerindra menugaskan kepada Singgih Raharjo sebagai calon walikota maupun wakil walikota.

Kabar yang kuat beredar, M Afnan Hadikusumo akan dijagokan sebagai calon walikota, sedang Singgih Raharjo sebagai calon wakil walikota. Kedua partai besar tersebut masih membangun komunikasi intens, untuk memantapkan sikap. Soal apakah komposisi itu bisa berubah, tentu tergantung hasil kesepakatan mereka. Yang jelas, dilihat dari perolehan kursi di DPRD Kota, koalisi kedua partai tersebut telah memenuhi syarat untuk mengajukan pasangan calon walikota-wakil walikota.

Bagaimana pula dengan PDI Perjuangan? Sejauh ini belum nampak siapa yang diunggulkan sebagai calon, baik untuk jabatan walikota maupun wakil walikota. Dilihat perolehan kursi di DPRD Kota Yogya, partai pemenang pemilu ini sebenarnya bisa mengajukan calonnya sendiri

tanpa berkoalisi dengan partai lain. Namun sejauh ini, meski sudah ada yang mendaftar, belum ada calon yang dimunculkan ke publik. Kita menduga, calon yang akan diusung PDI Perjuangan ini akan diumumkan pada detik-detik akhir masa pendaftaran.

Tak bisa disangkal, dalam konteks Pilkada serentak 2024, rakyat atau masyarakat lebih banyak pasif karena hanya menerima paket yang disodorkan parpol maupun gabungan parpol untuk dipilih. Artinya, masyarakat tidak bisa memilih sesuai keinginannya di luar paket yang telah disodorkan parpol. Apalagi, untuk saat ini, tidak muncul kandidat independen untuk maju dalam kontestasi Pilkada 2024 mengingat persyaratannya yang tidak gampang.

Meski begitu, masyarakat tetap berhak untuk memberi pendapat terhadap calon-calon yang diusung parpol. Mereka berhak menilai siapa saja calon yang bakal berkontestasi dalam Pilkada 2024. Masyarakat berhak memberi masukan terhadap semua calon yang disodorkan parpol maupun gabungan parpol. Ini fenomena yang wajar, agar jangan sampai salah pilih, atau jangan sampai ibarat memilih kucing dalam karung.

Dalam konteks itulah media, khususnya media mainstream, hadir sebagai representasi masyarakat untuk memberi informasi yang benar dan akurat tentang rekam jejak calon. Sebab, masyarakat berhak mengetahui rekam jejak calon yang hendak dipilihnya. Hak untuk mengetahui itulah yang kita kenal dalam dunia jurnalistik sebagai *right to know* yang diperankan oleh pers sebagai representasi kepentingan rakyat. Kita berharap pers mendorong tumbuh kembangnya demokrasi lokal yang menempatkan rakyat sebagai subjek, bukan objek dalam kaitan Pilkada 2024. □-d

# Siap Siaga Menghadapi Megathrust

## Nasrilia Rahmadina

BEBERAPA hari terakhir kembali ramai diperbincangkan gempa bumi megathrust. Gempa megathrust adalah gempa berkekuatan besar yang terjadi akibat pergerakan lempeng dalam zona subduksi. BMKG (2024) melansir Indonesia memiliki beberapa zona subduksi aktif yang meliputi subduksi Sunda (Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Sumba), Banda, Lempeng Laut Maluku, Sulawesi, Lempeng Laut Filipina, dan utara Papua. Gempa megathrust diindikasikan berpusat di laut sehingga tidak menutup kemungkinan ada risiko tsunami.

Raul Perez Lopez, ahli geologi di Geological Mining Institute Spanyol, menyebutkan satu gempa bumi megathrust setara dengan energi yang dilepaskan 32.000 bom nuklir Hiroshima. Gempa megathrust dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Meski tidak dapat diprediksi kapan itu terjadi, kita perlu siap siaga. Sebab, menurut BMKG, biasanya gempa memiliki siklus tertentu. Megathrust Selat Sunda pernah terjadi pada 1699 dan 1780 dan megathrust Mentawai-Siberut pernah terjadi pada 1797 dan 1833. Karena itu ada beberapa hal yang harus kita persiapkan.

### Persiapan

Pertama, menurut Lam et al (2017), kita perlu memiliki pengetahuan tentang kebencanaan. Mulailah mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan agar kita dapat merespon cepat ketika terjadi bencana. Kita harus mengenali tanda-tanda bencana, mitigasi bencana, dan cara evakuasi diri serta orang sekitar.

Kedua, Pamungkas et al (2023) menyatakan, kita perlu memiliki rencana tanggap darurat. Mulailah mengemas barang dan dokumen berharga dalam satu tas yang mudah dibawa ketika bencana. Tas berisi peralatan emergency seperti senter, pakaian, obat-obatan, masker, selimut/kantong tidur, jas hujan, dan

pembalut (bagi wanita). Bisa juga menyiapkan emergency kit yang sudah tersedia di pasaran. Jalur evakuasi juga perlu kita ketahui, baik di gedung pertemuan, sekolah, kantor, dan memilih lokasi (dataran) tinggi untuk menghindari tsunami.

Ketiga, pastikan kita memiliki akses informasi cepat untuk membantu kesiapsiagaan bencana. Kita perlu mendownload aplikasi infobmkg di handphone dan menyalakan notifikasinya. Pastikan kita memiliki ak-

Kelima, ikuti berbagai simulasi-pelatihan kebencanaan di sekolah, kantor, atau lingkungan masyarakat. Misalnya pelatihan evakuasi korban, pertolongan pertama, dan sebagainya. Dengan begitu kita akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang suatu saat berguna jika terjadi bencana.

### Kesiap-siagaan Prioritas

Mengingat potensi bahaya yang ditimbulkan, kesiapsiagaan bencana perlu menjadi prioritas. Pemerintah dan lembaga terkait perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Sementara kita harus proaktif dalam memperbarui pengetahuan dan persiapan.

Penting pula membentuk kelompok-kelompok siaga bencana di lingkungan kita. Kita dapat saling membantu dan berkoordinasi saat bencana. Dengan langkah-langkah ini kita dapat meminimalisir dampak bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat.

Sebagai manusia tidak ada salahnya kita berada dalam keadaan siaga. Jangan sampai terlambat, persiapan kita hari ini adalah jaminan keselamatan masa depan. Tidak elok rasanya jika kita menganggap remeh peringatan dini bencana megathrust. Sekali lagi, bencana megathrust bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Pengalaman gempa Aceh (26 Desember 2004) dan gempa Yogya (27 Mei 2006) mesti menjadi pelajaran berharga. □-d

\*) **Nasrilia Rahmadina SKM MPH, alumni K3 FK-KMK UGM.**



KR-JOKO SANTOSO

ses informasi lain seperti radio, dan persiapkan pula pengisi daya atau powerbank. Sebab tidak menutup kemungkinan kondisi sinyal buruk dan listrik padam.

Keempat, Kim (2022) menganjurkan, kita perlu memastikan benda pecah belah berada di tempat aman. Tidak ditaruh di tempat tinggi agar tidak membahayakan (melukai) ketika gempa dan proses evakuasi. Jauhi kaca dan segera matikan listrik serta kompor gas setelah gempa selesai. Jika tidak memungkinkan berada di tempat aman di luar rumah, berlindung di bawah bangunan (infrastruktur) yang kuat bisa menjadi alternatif. Bangunan kuat terbukti membantu kita terhindar dari bencana.

# 'Housing Bubble' di Era Gen Milenial dan Gen Z

PADA era saat ini kita sedang menyaksikan sebuah fenomena besar dalam pasar perumahan yang secara signifikan memengaruhi dua generasi besar, yaitu Generasi Milenial dan Generasi Z. Fenomena ini dikenal dengan istilah *housing bubble*. *Housing bubble* atau gelembung perumahan, merupakan kondisi di mana harga properti meningkat secara signifikan dan tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan, membuat harga perumahan menjadi tidak terjangkau bagi banyak orang. Fenomena ini memiliki dampak luas, terutama bagi generasi muda yang berusaha untuk membeli rumah pertama mereka.

*Housing bubble* terjadi ketika ada peningkatan permintaan yang tidak diimbangi oleh penawaran. Di Indonesia, Gen Milenial dan Gen Z menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh rumah. Menurut Analisa dan Okada (2023) dalam penelitiannya yang diterbitkan pada jurnal *Urban, Planning and Transport Research*, kedua generasi ini memiliki preferensi yang berbeda dari generasi sebelumnya, yaitu mencari kenyamanan dan konektivitas yang lebih baik daripada luas tanah atau lokasi yang strategis. Faktor ini sering terabaikan oleh pengembang yang lebih fokus pada proyek perumahan skala besar yang tidak selalu memenuhi kebutuhan spesifik generasi muda. Penelitian Pradana dan Rahadi (2020) menunjukkan, Gen Milenial lebih memprioritaskan lokasi yang strategis dekat dengan tempat kerja dan fasilitas umum, sementara Gen Z menekankan pada teknologi dan keberlanjutan lingkungan dalam pilihan huniannya.

Namun kenyataannya, Gen Milenial, yang kini berusia antara 25 hingga 40 tahun, menghadapi tantangan unik dalam konteks ini. Banyak dari mereka yang memasuki pasar tenaga kerja selama atau sesaat setelah krisis keuangan global tahun 2008, yang berarti mereka telah mengalami ketidakstabilan ekonomi yang signifikan selama bertahun-tahun sepanjang karier mereka. Hal

## Agatha Mayasari

ini menyulitkan banyak orang dalam Gen Milenial untuk mengumpulkan cukup tabungan atau mengajukan kredit yang diperlukan untuk membeli rumah.

Sementara itu, Gen Z yang saat ini memasuki usia dewasa dan awal karier juga menghadapi masalah yang serupa. Meski generasi ini dianggap sebagai kelompok masyarakat digital yang sangat akrab dengan teknologi, mereka juga masuk ke dunia kerja yang penuh dengan ketidakpastian ekonomi, termasuk dampak dari pandemi COVID-19. Untuk sebagian dari mereka, ide memiliki rumah tampaknya lebih mirip fantasi daripada rencana keuangan yang realistis.

Pada akhirnya, banyak di antara generasi muda ini yang memilih untuk mengurungkan atau bahkan mengabaikan ide untuk memiliki rumah, yang pada gilirannya *housing bubble* dapat memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi. Mereka yang memiliki properti sebelum harga melonjak, bisa mendapatkan keuntungan signifikan, sementara yang tidak memiliki rumah terjebak dalam siklus sewa yang sangat menguras dompet. Situasi ini menciptakan sebuah kelas "haves" dan "have-nots" dalam hal kepemilikan properti, yang bisa berdampak pada stabilitas sosial dan ekonomi jangka panjang.

Adanya situasi ini, perlu perubahan strategis dalam kebijakan perumahan yang lebih inklusif, agar Gen Milenial dan Gen Z di Indonesia tidak kesulitan dalam mengakses perumahan yang terjangkau. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi krisis perumahan adalah intervensi pemerintah dalam mengatur pasar perumahan dan menyediakan perumahan

an terjangkau melalui kebijakan, seperti kontrol harga sewa dan subsidi bagi pembeli rumah pertama.

Selain itu, pengembangan infrastruktur di luar kota besar dan pertumbuhan kota-kota satelit dapat mengurangi tekanan pada pasar perumahan urban. Mengingat Gen Milenial dan Gen Z merupakan aset berharga bagi masyarakat, dengan memberikan mereka kesempatan yang adil untuk memiliki rumah adalah penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi optimal serta menghindari risiko ketidakstabilan finansial dan kerentanan terhadap krisis ekonomi di masa depan.

Dengan demikian, secara keseluruhan, *housing bubble* adalah permasalahan kompleks yang memerlukan pendekatan multi-dimensi. Pemerintah, pengembang, dan masyarakat perlu bekerja bersama untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan semua orang, tidak terbatas pada generasi tertentu, untuk memiliki rumah dengan cara yang berkelanjutan dan adil. □-d

\*) **Agatha Mayasari SE MSc, Dosen Departemen Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.**

## Pojok KR

- BPN-Polda DIY sepakat cegah praktik mafia tanah.
- Tangkap juga bekingnya. \*\*\*
- Sedekah-bank sampah, program utama kelola sampah organik.
- Tingkatkan juga kesadaran masyarakat. \*\*\*
- BPBD tingkatkan kesiapsiagaan masyarakat hadapi bencana.
- Utamakan upaya pencegahan.

Berabe

## Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)  
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,  
**Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.  
**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).  
**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.  
**Komisaris:** Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.  
**Direktur Utama:** Drs. H.Mohammad Idham Samawi.  
**Direktur Keuangan:** Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.  
**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE.  
**Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.  
**Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis:** Yoeke Indra Agung Laksana, SE  
**Direktur Umum:** Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

**Pemimpin Umum:** Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)  
**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.  
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)  
**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan  
**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.  
**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.  
**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .  
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.  
**Semarang:** Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.  
**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karanglesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.  
**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.  
**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikah. Wakil : Asrul Sani.  
**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.